



PERAN BUMDES DALAM TEKNOLOGI TEPAT GUNA PENGOLAHAN SAMPAH DESA

Article history

Received: 25 Maret 2025

Revised: 25 Maret 2025

Accepted: 30 Maret 2025

DOI: [10.35329/jurnal.v5i1.6061](https://doi.org/10.35329/jurnal.v5i1.6061)

¹Ahmad Syah, ¹Muhajir, ^{1*}Rika Kartika Dewi

¹Universitas Al Asyariah Mandar.

**Corresponding Author*

rikakartikadewi17@gmail.com

Abstrak

Program UNASMAN Membangun Desa (PUMD) Multimatik Angkatan XXXIV Edisi Covid-19 Universitas Al Asyariah Mandar tahun 2021 dirancang sebagai solusi pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di tengah pandemi Covid-19. Program ini dilaksanakan secara berkelompok oleh mahasiswa dengan tujuan menciptakan produk dan kegiatan yang bermanfaat serta edukatif bagi masyarakat, khususnya di Desa Kebunsari, Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar. Berdasarkan hasil observasi, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Kebunsari masih mengalami keterbatasan sumber daya manusia dalam mengembangkan serta mengelola potensi desa secara optimal. Melalui program ini, mahasiswa berperan aktif membantu aparat desa dalam memaksimalkan potensi lokal dan meningkatkan kapasitas kelembagaan desa. Salah satu kegiatan utama yang diusung adalah implementasi Teknologi Tepat Guna dalam pengolahan sampah, sebagai upaya meningkatkan kesadaran lingkungan dan menciptakan nilai tambah dari sampah yang dapat didaur ulang. Diharapkan kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran bagi mahasiswa dalam menerapkan ilmu dan keterampilan di tengah masyarakat. Kolaborasi ini diharapkan mampu memperkuat pembangunan desa berbasis partisipatif dan berkelanjutan.

Kata kunci: *PUMD, BUMDes, Teknologi Tepat Guna, Pengolahan Sampah, Pemberdayaan Masyarakat*



Gambar 1. Program Unasman Membangun Desa (PUMD) Tematik Angkatan XXXIV Universitas Al-Asyariah Mandar, Desa Kebunsari, Kecamatan Wonomulyo, Polewali Mandar

1. PENDAHULUAN

Desa merupakan suatu hasil perpaduan antara kegiatan sekelompok manusia dengan lingkungannya. Hasil perpaduan tersebut sebagai wujud atau ketampakan di muka bumi yang ditimbulkan oleh unsur-unsur fisiografis (fisis), sosial, ekonomi, politik, dan kultural yang saling berinteraksi di antara unsur tersebut, serta hubungannya dengan daerah-daerah lain. (Nursetiawan, 2018)

Desa sebagai unit analisis yang kuat, baik dalam arti materi maupun metafora. Komunitas desa tradisional sering diarak sebagai teladan kebajikan, dan desa modern sebagai versi asli yang rusak. J. Rigg (dalam Sutoro, E, 2018) menyatakan, gagasan tentang desa tradisional sebagai egaliter, mandiri, otonom, berorientasi pada subsistem, korporat, damai dan bermoral seringkali bertentangan dengan bukti bersejarah.

Dalam hal ini Desa Kebunsari perlu mengkaji bagaimana cara menangani sampah yang ada di Desa agar bermanfaat untuk Desa, sehingga dapat juga bekerjasama dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang ada di Desa Kebunsari.

Sampah merupakan masalah serius di negeri ini. Terutama di kota-kota besar dengan jumlah penduduk yang melebihi batas. Dengan teknologi yang tepat, sampah yang tadinya menjadi masalah sebagai barang buangan, kotor, berbau, menimbulkan penyakit dan mencemari lingkungan dapat menjadi barang yang bisa dimanfaatkan dan memiliki nilai ekonomi tinggi. Sampah anorganik bisa membantu mengembangkan industri daur ulang. Kertas bekas akan didaur ulang oleh industri kertas, sampah plastik dan kaca akan didaur ulang menjadi bahan baku industri, sedangkan sampah organik dapat mengembangkan industri pengolahan kompos menjadi pupuk organik dan juga dapat diolah menjadi industri energy/industri bahan bangunan.

Semua buangan yang dihasilkan oleh aktifitas manusia dan hewan yang berbentuk padat, lumpur (sludge), cair maupun gas yang dibuang karena tidak dibutuhkan atau tidak diinginkan lagi. Walaupun dianggap sudah tidak berguna dan tidak dikehendaki, namun bahan tersebut kadang-kadang masih dapat dimanfaatkan kembali dan dijadikan bahan baku. (Damanhuri, 2010)

Daur ulang merupakan salah satu cara yang digunakan untuk meminimalkan jumlah sampah yang ada sehingga dapat meningkatkan nilai ekonomisnya menjadi barang-barang yang berguna. Daur ulang merupakan proses untuk mengurangi penggunaan energy, mengurangi polusi, kerusakan lahan, dan emisi gas rumah kaca jika dibandingkan dengan proses pembuatan barang baru. Material yang bisa didaur ulang terdiri dari sampah kaca, plastik, kertas, logam, tekstil, dan barang elektronik.

Limbah kaca dalam jumlah besar yang berasal dari industri maupun rumah tangga merupakan sumber masalah bagi lingkungan. Limbah kaca khususnya di kota-kota besar terus meningkat. Hal ini disebabkan terus meningkatnya konsumsi masyarakat terhadap minuman yang menggunakan kaca sebagai bahan kemasan. Belum limbah kaca yang dihasilkan oleh industri dan perusahaan komersial seperti toko-toko kaca yang memotong serta menghaluskan kaca setiap harinya.

Salah satu usaha untuk mengatasi masalah tersebut adalah memanfaatkan limbah serbuk sebagai powder. Penulis berpengaruh baik terhadap structural bangunan.s mencoba untuk memanfaatkan limbah serbuk kaca sebagai bahan pendamping semen. Serbuk kaca merupakan bahan yang ramah lingkungan dan memiliki kandungan. Yang dapat meningkatkan kuat desak beton sehingga dapat berpengaruh baik terhadap structural bangunan.

Manfaat program Teknologi Tetap Guna Pengolahan Sampah ialah dapat membantu dan memberikan keuntungan bagi masyarakat jika diarahkan dan diolah dengan benar, melalui bank sampah masyarakat bisa menabung dengan menggunakan sampah dan dapat menghasilkan uang dari pengolahan sampah yang telah dikelola. Tidak hanya pendapatan saja yang mengalami peningkatan, tetapi juga kesehatan dan interaksi sosial yang lebih baik di antara masyarakat, yang paling penting adalah lingkungan yang lebih bersih juga

mengalami peningkatan dari waktu ke waktu, seperti keadaan saat ini yang masih terdampak Covid-19 dimana kita harus tetap menjaga kebersihan dimanapun berada, mau itu dari lingkungan kecil (keluarga) maupun dari lingkungan besar (desa) khususnya di desa Kebunsari. Karena kerapian dan kebersihan adalah hal kecil (sering diabaikan), namun ketika diabaikan akan memberikan dampak yang besar bagi kita. Kebersihan dimulai dari hal-hal kecil yang sering dilakukan setiap hari dan timbul dari keinginan setiap individu untuk tetap menjaga kebersihan. “Hijau dan bersih bukan hanya sebuah aspirasi tetapi sebuah tindakan” (Christine Pelosi), dan tindakan itu kami coba wujudkan dengan membuat program Teknologi Tetap Guna Pengolahan Sampah dalam Program Unasman Membangun Desa (PUMD) Universitas AL-asy’ariah Mandar di desa Kebunsari, Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar.

2. METODE

Jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh memulai prosedur statistic atau bentuk hitungan lainnya. Metode kualitatif lebih berdasarkan pada sifat fenomenologis yang mengutamakan penghayatan (*verstehen*). Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. (Gunawan, 2013)

Suatu penelitian yang baik senantiasa memperhatikan kesesuaian antara teknik yang digunakan dengan alur pemikiran umum serta gagasan teoritis. Jadi kata “metode kualitatif” berarti ganda yaitu teknik atau prosedur dan gagasan teoritis. (Moleong, 2001)

Kegiatan awal yang akan dilakukan adalah membangun koordinasi dengan pemerintah dan masyarakat di Desa Kebunsari sebagai lokasi PUMD. Koordinasi ini sangat penting agar pada saat pelaksanaan kegiatan sinergitas dapat tercapai. Kemudian perencanaan di susun secara bersama antara pemerintah masyarakat, dan pedamping lapangan PUMD, dan pihak lembaga pengabdian masyarakat. Koordinasi perencanaan ini dilakukan dalam rangka meningkatkan kapasitas kader BUMDES agar dapat mengoperasikan program teknologi tetap guna pengolahan sampah dengan baik.

Mahasiswa peserta PUMD melaksanakan kegiatan sosialisasi peningkatan kader BUMDES di kantor Desa Kebunsari yang dihadiri oleh pemerintah setempat serta para pengurus Bumdes, dan Direktur LPPM Universitas Al Asyariah Mnadar sebagai Narasumber dalam kegiatan tersebut.

A. Rancangan Kegiatan

1) Persiapan Pelaksanaan

Adapun mekanisme dalam kegiatan sosialisai peningkatan kader Bumdes di Desa Kebunsari meliputi tahapan berikut ini:

- a. Koordinasi dengan pemerintah setempat
- b. Persiapan lokasi kegiatan
- c. Pelaksanaan kegiatan (kegiatan berlangsung)

2) Pelaksanaan

Langkah-langkah dalam bentuk program yang dilaksanakan ialah program kegiatan kader Bumdes di desa kebunsari yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa setempat. Metode yang dilaksanakan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan pengelolaan badan usaha milik desa (BUMDes) melalui sosialisai agar sasaran bisa tercapai sesuai dengan harapan masyarakat desa.

B. Tahap Identifikasi, Pemetaan dan Pelaksanaan

1) Tahap Identifikasi

Tahap identifikasi adalah tahap awal yang dilakukan oleh mahasiswa melalui program unasman membangun desa dalam mencari dan mengetahui permasalahan yang ada di desa khususnya desa Kebunsari.

2) Pemetaan

Pemetaan adalah tahap pencarian potensi dan solusi dari permasalahan yang ada di Desa untuk mempermudah pembangun dan mengembangkan desa sesuai tolak ukur kemampuan yang dimiliki desa khususnya di Desa Kebunsari.

3) Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan tahap akhir setelah mengetahui potensi dan solusi dari permasalahan yang ada di Desa. Dalam pelaksanaan dibutuhkan kerja sama antara aparat BUMDes/aparat Desa, pemerintah, ilmuwan/akademisi dan mahasiswa untuk merealisasikan potensi dan solusi yang telah ditemukan dari permasalahan yang ada di Desa. Agar pelaksanaan BUMDes ke depannya lebih efisien dan BUMDes dapat berjalan dengan semestinya sesuai harapan masyarakat desa.

Objek sasaran pada program kerja teknologi tetap guna pengolahan sampah yang dilaksanakan di Desa Kebunsari ini ditujukan untuk mengedukasi dan bekerjasama antara aparatur desa, pemuda desa dan masyarakat desa Kebunsari, dengan teknik pelaksanaan pendekatan terhadap masyarakat agar mau ikut serta dalam program BUMDes yang dibuat oleh Desa Kebunsari.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi peningkatan kader BUMDes yang dilaksanakan oleh mahasiswa PUMD dimulai dengan adanya koordinasi dengan pemerintah setempat dan pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di desa Kebunsari. Selanjutnya mahasiswa PUMD mempersiapkan kegiatan dimulai dari pembuatan surat undangan kemudian dibagikan kepada pihak yang terkait. Setelah itu mahasiswa PUMD beserta beberapa aparat Desa melakukan pembenahan di kantor desa Kebunsari yang dimana sebagai lokasi tempat kegiatan.

Kurniawan, 2015 menilai dengan lahirnya Undang-Undang No.6 Tahun 2014 Tentang Desa akan memberikan paradigma dan konsep baru mengenai kebijakan tata kelola desa secara nasional, di mana undang-undang desa ini tidak lagi menempatkan desa sebagai latar belakang Indonesia, tetapi sebagai bagian penting dalam masyarakat. Salah satu aturan yang tercantum dalam undang-undang tersebut yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan desa adalah aturan mengenai Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 6 juga telah secara jelas menyebutkan bahwa BUMDes merupakan sebuah badan usaha yang sebagian besar atau seluruh modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. (Ma'ani Hasman, 2015).

Badan usaha milik desa (BUMDes) adalah lembaga yang didirikan atau dibentuk oleh pemerintahan desa yang kepemilikan modal dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa bersama dengan masyarakat desa. Salah satu desa yang telah memiliki BUMDes adalah Desa Kebunsari. (Purnamasari, 2016).

Desa termasuk dalam bagian sebuah Negara, maka dari itu setelah membangun Negara perlu juga untuk membangun Desa untuk menyejahterakan masyarakat, agar pembangunan Negara merata keseluruh wilayah Negara. (O. Jones, 2009)

Mahasiswa bersama pemerintah desa Kebunsari dan pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) serta pihak kampus Al asyariah mandar (Direktur LPPM oleh Bapak Basri, S.Kom.,MT) melakukan kegiatan sosialisasi peningkatan kader bumdes dengan tujuan

untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa dan aparat desa dalam memanfaatkan dana BUMDES dengan sebaik mungkin agar tidak terjadi kesalahan dalam penggunaan dana masyarakat tersebut sebagaimana telah dinyatakan sebelumnya, pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) meliputi: perencanaan, pelaksanaan, penata usahaan, dan pertanggung jawaban yang dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Pemberdayaan masyarakat meliputi peningkatan pengelolaan Badan usaha Milik Desa (BUMDes), di Desa Kebunsari Kec. Wonomulyo, Kab. Polewali Mandar. Dalam pemberdayaan tentang pengelolaan badan usaha milik desa (BUMDes), pengelola sudah berusaha untuk membuat kegiatan yang berkaitan dengan peran masyarakat dalam peningkatan usaha, agar dana yang disalurkan melalui BUMDes bisa termanfaatkan dengan baik.
2. Meningkatnya Lembaga Keuangan Mikro (LMK) desa agar bisa membantu masyarakat untuk pencapaian usahanya
3. Terjadi sinkronisasi program dari pemerintah pusat sampai ke desa tentang kebijakan transformasi LKM yang belum berbadan hukum menjadi BUMDes, koperasi, BPR
4. Memberikan pembinaan dan pendampingan dalam proses erjalannya BUMDes lebih professional dan akuntabel. Untuk peningkatan kemampuan pengelolaan BUMDes dengan baik, perlu adanya pendampingan, baik dari pemerintah daerah maupun dari pihak perguruan tinggi yang memahami model pengelolaan BUMDes agar terjadi sinergi dan istilah Tipel antara pemerintah, Birokrat dan Akademis, sehingga harapan masyarakat bisa tercapai dengan baik.
5. Membantu pemerintah desa agar berjalan dengan baik Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)
6. Membantu pemerintah desa, agar terbentuk unit-unit usaha kecil dan menengah yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat.

Tabel 1. Data Penduduk Desa Kebunsari

No	Nama Dusun	Jumlah KK
1.	Dusun Ambara	170
2.	Dusun Boyolali	159
3.	Dusun Jombang	164
4.	Dusun Kemiri	150

Ansell dan Gash, 2007 menjelaskan bahwa dalam prosesnya, *collaborative governance* terdiri dari rangkaian proses sebagai berikut:

1. Pertemuan Tatap Muka
Pertemuan ini merupakan pertemuan antara berbagai pihak dalam satu lokasi dan dalam waktu yang sama sehingga terjadi dialog secara langsung atau interaktif antara berbagai pihak tersebut, untuk membahas suatu kepentingan bersama.
2. Membangun Kepercayaan
Membangun kepercayaan merupakan proses untuk mendapatkan dukungan dari berbagai pihak yang terlibat. Hubungan antar lembaga kemasyarakatan maupun lembaga pemerintah yang baik sangat mendukung upaya saling membangun kepercayaan.
3. Komitmen pada Proses
Komitmen pada proses merupakan komitmen atau kesepakatan untuk melaksanakan suatu proses tertentu guna mencapai tujuan bersama yang diinginkan. Saling berbagi komitmen, berarti semua pihak saling bergantung satu sama lain untuk mengatasi permasalahan dan mendapatkan solusi, bahwa proses ini merupakan milik bersama, dan

saling terbuka demi kemaslahatan bersama. Masing-masing pihak juga harus paham tugas, hak dan kewajibannya.

4. Kesepahaman Bersama

Kesepahaman bersama merupakan proses saling berbagi pengertian dan pemahaman bahwa kolaborasi ini adalah tanggung jawab bersama, mengidentifikasi permasalahan agar mempunyai pemahaman yang sama, dan mengidentifikasi nilai – nilai dasar yang menjadi dasar bagi proses.

5. Hasil Sementara

Hasil sementara dapat dikatakan sebagai manfaat jangka pendek yang diraih dalam waktu dekat sejak kolaborasi dilakukan. Hasil sementara ini dapat menjadi stimulus atau motivasi bagi para pihak yang berkaitan untuk menjalankan kolaborasinya lebih lanjut.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, dapat diambil beberapa kesimpulan, antara lain:

Badan usaha milik desa (BUMDes) adalah lembaga yang didirikan atau dibentuk oleh pemerintahan desa yang kepemilikan modal dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa bersama dengan masyarakat desa. Salah satu desa yang telah memiliki BUMDes adalah Desa Kebunsari. (Purnamasari, 2016)

BUMDes Kebunsari telah berkontribusi besar terhadap kesejahteraan masyarakatnya. Hal ini dapat dilihat dari beberapa dampak positif yang dirasakan masyarakat atas keberadaan BUMDes Kebunsari, seperti membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa, membantu masyarakat yang kekurangan modal untuk mengembangkan usaha dengan adanya program simpan pinjam, meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD), dan lain-lain.

Dilihat dari tipe partisipasi masyarakat Desa Kebunsari terhadap BUMDes Kebunsari termasuk ke dalam tipe partisipasi masyarakat spontan jenis partisipasi aktif. Hal ini dapat dilihat dari keterlibatan masyarakat yang dilakukan secara sukarela, antusias, dan atas kesadaran masing-masing, serta tanpa di dorong oleh pihak-pihak tertentu. Masyarakat merasa diuntungkan dengan adanya BUMDes Kebunsari karena telah banyak membantu kesejahteraan masyarakatnya, sehingga secara sadar tanpa paksaan, masyarakat ikut berpartisipasi dalam program maupun kegiatan-kegiatan BUMDes Kebunsari..

DAFTAR PUSTAKA

- Nursetiawan, I. (2018). Strategi pengembangan desa mandiri melalui inovasi bumdes. *MODERAT: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 4(2), 72-81.
- Sutoro. E. (2018) *Republik Desa: Kemandirian, Kerakyatan dan Kemakmuran*. ICOGLASS. Universitas Sam Ratulangi.
- Purnamasari, Hanny. Dkk. (2016). “Efektifitas Pengolahan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Berbasis Ekonomi Kerakyatan di Desa Warungbambu Kecamatan Karawang Timur Kabupaten Karawang”. *Jurnal Politikom Indonesia*. 1. (2). 31-42.
- Damanhuri, E., & Padmi, T. (2010). *Pengelolaan sampah*. Diklat kuliah TL. 3140, 5-10
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 143.
- Moleong, Lexy J. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Rosda Karya Remaja
- O. Jones, Charles. (2009). *Manajemen Pembangunan Untuk Negara Berkembang*. Jakarta: LP3ES.

- Ma'ani Hasman. (2015). Bahan Sosialisasi Pelaksanaan Undang-Undang No.6 Tahun 2014 Tentang Desa Dan Transisi Pnpm Mandiri Jakarta.
- Ansell, C., & Gash, A. (2007). Collaborative Governance in Theory and Practice. *Journal of Public Administration Research and Theory Advance Access* , 1-29.
- Kurniawan, Boni. (2015). *Desa Mandiri, Desa Membangun*. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia. Jakarta